

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan menjadi hal yang penting dan berkaitan dengan suatu perusahaan. Karena dianggap penting, maka perlu disadari oleh suatu perusahaan bahwa kepeduliannya dengan lingkungan merupakan hal yang penting, sama pentingnya dengan perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan harus meningkatkan kesadarannya terhadap sosial dan lingkungan yang berhubungan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan. Karena pada saat ini, banyak perusahaan yang hanya terfokus pada kepentingan laba perusahaan saja dan kurang memperhatikan aspek sosial dan lingkungan (Laksmitaningrum & Purwanto, 2013).

Salah satu wujud kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dengan tanggung jawab sosialnya yaitu melalui pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan perusahaan. Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 bahwa CSR merupakan suatu perwujudan pertanggungjawaban perusahaan yang dituangkan dalam laporan tahunan perusahaan. Dan dalam UU tersebut, setiap perusahaan wajib untuk melaksanakan aktivitas CSR. Pelaporan CSR dilakukan oleh berbagai perusahaan sebagai bukti dan informasi bila perusahaan tersebut benar-benar melakukan sesuatu dalam rangka peduli dan ikut berperan serta dalam kegiatan yang bertujuan meningkatkan dampak positif pada komunitas sosial (Maulana & Yuyetta, 2014).

Selain di atur dalam Undang-Undang No. 40 pasal 74 tahun 2007, tanggung jawab sosial dan lingkungan juga di Alquran juga dijelaskan dalam surat Al-A'raf 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap sosial dan lingkungan. CSR dilandasi dengan kepedulian perusahaan yang tidak hanya terpaku pada pemegang saham (*shareholder*) saja, namun juga pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) (Maulana & Yuyetta, 2014). Isu mengenai CSR di Indonesia sudah sangat berkembang pesat, ini dibuktikan dengan banyaknya kerusakan lingkungan sebagai dampak dari aktivitas perusahaan. Beberapa permasalahan yang terjadi belakangan ini antara lain seperti kerusakan lingkungan di Kabupaten Karawang (www.cnnindonesia.com). Ratusan hektar milik warga rusak akibat sering dilanda banjir setiap tahunnya. Selain itu juga banyak perusahaan-perusahaan yang membuang air limbah ke sungai Citarum tanpa proses pengolahan sebelumnya atau

proses IPAL. Hal ini menyebabkan pencemaran lingkungan yang sangat merugikan warga.

Namun, banyak juga perusahaan yang telah melaksanakan program CSR dengan baik. Salah satunya adalah perusahaan air mineral yaitu Aqua. Dengan programnya yang berjudul 1L Aqua untuk 10L Air Bersih, perusahaan tersebut mengupayakan program air bersih bagi masyarakat di Nusa Tenggara Timur, karena di daerah tersebut masyarakat sangat sulit untuk mendapatkan air bersih. Aqua merupakan perusahaan penghasil air mineral tersohor di Indonesia, sehingga perusahaan mempunyai profit yang cukup tinggi. Dengan keuntungan yang tinggi tersebut, Aqua menggelontorkan dana hingga mencapai Rp 12 triliun setiap tahunnya untuk menjalankan program CSR.

Peristiwa-peristiwa yang ditimbulkan bermacam-macam setiap perusahaan tergantung karakteristik perusahaan tersebut. Karakteristik operasi perusahaan yang menghasilkan dampak sosial yang tinggi akan menuntut pemenuhan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi pula (Wardani & Januarti, 2013). Karakteristik perusahaan dalam penelitian ini antara lain yaitu tingkat profitabilitas, likuiditas, tingkat *leverage*, dan ukuran perusahaan. Semakin kuat karakteristik perusahaan, maka semakin banyak tekanan yang akan diterima perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa perusahaan yang memiliki karakteristik yang kuat akan dituntut untuk melaksanakan tanggungjawabnya, terutama terhadap

lingkungan dan sosialnya. Hal ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenangkan persaingan dengan perusahaan-perusahaan lain dalam berbisnis.

Selain karakteristik, dalam perusahaan juga terdapat dewan komisaris. Dewan komisaris didalam perusahaan memiliki kewenangan manajemen yang cukup kuat, dimana kewenangan dewan komisaris tersebut digunakan untuk memengaruhi orang-orang didalam perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Untuk itu perlu ukuran dewan komisaris yang besar, sehingga perusahaan juga dapat menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik. Selain menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan juga dituntut untuk mengungkapkannya melalui laporan keuangan. Karena laporan keuangan perusahaan dapat digunakan oleh perusahaan untuk memberikan keyakinan bagi *stakeholder* dan *shareholder* bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Maulana & Yuyetta, 2014).

Pelaksanaan CSR tidak terlepas dari prinsip *Good Corporate Governance*. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) (2006), *corporate governance* merupakan sebuah struktur dan proses yang digunakan sebagai nilai tambah dalam perusahaan, dengan tetap memperhatikan kepentingan pemegang saham dan berlandaskan pada undang-undang yang berlaku. Faktor struktur kepemilikan adalah salah satu prinsip yang digunakan perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya sebagai kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan

disekitarnya. Struktur kepemilikan pada penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing. Semakin besar struktur kepemilikannya maka semakin tinggi juga keinginan perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. *Corporate governance* adalah suatu struktur untuk menetapkan tujuan perusahaan, saran untuk mencapai tujuan tersebut serta untuk menentukan pengawasan atas kinerja perusahaan saat terjadi pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian (Ruswita, 2012).

Salah satu faktor yang menyebabkan runtuhnya suatu perusahaan di dunia yaitu karena penerapan *Corporate Governance* yang kurang baik didalam perusahaan (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016). Perusahaan selalu dituntut untuk menyajikan informasi secara transparan, termasuk dalam menyajikan laporan tanggung jawab sosial. Peningkatan *Corporate Governance* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengurangi risiko perusahaan (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016). Dalam peningkatannya, cara yang dapat ditempuh suatu perusahaan yaitu dengan pengungkapan CSR.

Pengungkapan informasi yang terbuka mengenai perusahaan sangatlah penting bagi perusahaan (Trisnawati, 2014). Perusahaan dapat melakukannya sebagai wujud transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan kepada para *stakeholder* yang mungkin membutuhkannya. Salah satu alasan perusahaan mengungkapkan informasinya secara terbuka

yaitu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Begitu juga dalam hal pengungkapan tanggung jawab sosial.

Perusahaan sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu perusahaan yang aktivitasnya berhubungan langsung dengan lingkungan. Sektor *property dan real estate* merupakan salah satu sektor perusahaan yang mampu untuk mengembangkan perekonomian Indonesia karena sifatnya jangka panjang dan merupakan investasi yang menjanjikan. Namun kenyataannya, sektor ini sering kali tidak memperhatikan daya dukung lingkungannya. Dampak sosial yang sering ditimbulkan pada sektor *property dan real estate* adalah kerusakan lingkungan akibat aktivitas yang dijalankan oleh suatu perusahaan, salahnya satunya bencana banjir karena kurang adanya resapan air atau limbah-limbah sampah yang dihasilkan. Perusahaan hanya terfokus pada pembangunan dan laba yang akan dihasilkan. Meskipun memiliki kekurangan, namun sektor *property dan real estate* banyak membutuhkan para pekerja khususnya masyarakat untuk dikerjakan, sehingga pengaruhnya terhadap masyarakat sangat besar.

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR sudah sering dilakukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti lebih lanjut karena mengingat masih terjadi ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu Chintya Fadila Laksmitaningrum dan Agus Purwanto, Fahry Maulana dan Etna Nur Afri Yuyetta, serta Nurul Kusuma Wardani dan Indira Januarti. Perusahaan yang digunakan pada

penelitian-penelitian sebelumnya yaitu menggunakan perusahaan manufaktur. Untuk membedakan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 yang masih jarang digunakan dalam penelitian.

Pemilihan perusahaan *property* dan *real estate* karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang penting di dunia. Sektor *property* dan *real estate* salah satu sektor yang dapat memberikan sinyal bagi jatuh bangunnya perekonomian di suatu negara. Semakin banyak perusahaan yang bergerak pada sektor *property* dan *real estate* maka menandakan bahwa semakin berkembangnya perekonomian di suatu negara.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu karakteristik perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan struktur kepemilikan. Karakteristik perusahaan dapat dijelaskan dengan menggunakan beberapa variabel, antara lain profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan dijelaskan dengan menggunakan variabel struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan asing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan struktur kepemilikan. Yang dimaksud karakteristik perusahaan dalam penelitian ini antara lain, tingkat profitabilitas, tingkat likuiditas, tingkat *leverage*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan struktur kepemilikan, yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, dan struktur kepemilikan asing. Dengan demikian, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah tingkat likuiditas perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
5. Apakah ukuran dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
6. Apakah struktur kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

7. Apakah struktur kepemilikan institusional perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
8. Apakah struktur kepemilikan asing berpengaruh perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Untuk menguji pengaruh tingkat likuiditas perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Untuk menguji pengaruh tingkat *leverage* perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
5. Untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
6. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan manajerial perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
7. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan institusional perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

8. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan asing perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan, ukuran dewan komisaris, dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan CSR, juga memiliki manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya sebagai dasar pengetahuan dan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya bidang akuntansi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan CSR.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang lain. Dengan adanya laporan tanggung jawab sosial, maka perusahaan diyakini memiliki manajemen yang baik dalam menjalankan tanggungjawabnya.

b. Bagi investor

Investor dapat menggunakan informasi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dan sebagai informasi mengenai resiko apa yang akan dihadapi di masa yang akan datang.